



PUTUSAN
Nomor 801/B/PK/Pjk/2022

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA
MAHKAMAH AGUNG

memeriksa perkara pajak pada peninjauan kembali telah memutus dalam perkara:

DIREKTUR JENDERAL PAJAK, tempat kedudukan di Jalan Jenderal Gatot Subroto Kavling 40-42, Jakarta Selatan 12190;

Dalam hal ini diwakili oleh kuasa Wanseptia Nirwanda, kewarganegaraan Indonesia, jabatan Direktur Keberatan dan Banding, Direktorat Jenderal Pajak, dan kawan-kawan, berdasarkan Surat Kuasa Khusus Nomor SKU-1957/PJ/2021, tanggal 15 Maret 2021;

Pemohon Peninjauan Kembali;

Lawan

PT UNILEVER OLEOCHEMICAL INDONESIA, beralamat di di Komplek KEK Sei Mangkei, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara, yang diwakili oleh Ritesh Nanda, jabatan Direktur;

Termohon Peninjauan Kembali;

Mahkamah Agung tersebut;

Membaca surat-surat yang bersangkutan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari putusan ini;

Menimbang, bahwa berdasarkan surat-surat yang bersangkutan, ternyata Pemohon Peninjauan Kembali telah mengajukan permohonan peninjauan kembali terhadap Putusan Pengadilan Pajak Nomor Put.004060.16/2019/PP/M.XIIB Tahun 2020, tanggal 11 Desember 2020, yang telah berkekuatan hukum tetap, dalam perkaranya melawan Termohon Peninjauan Kembali dengan *petitum* banding sebagai berikut:

1. Menyatakan bahwa banding yang diajukan Pemohon Banding dapat diterima karena telah memenuhi seluruh ketentuan formal;



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Mengabulkan seluruhnya banding yang diajukan Pemohon Banding dan membatalkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor: KEP-00035/KEB/WPJ.26/2019, tanggal 07 Februari 2019;
3. Menetapkan kembali kewajiban Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Pemohon Banding untuk Masa Pajak November 2014 menjadi sebagai berikut:

Halaman 2 dari 8 halaman. Putusan Nomor 801/B/PK/Pjk/2022



No.	Uraian
1	<p>Dasar Pengenaan Pajak</p> <p>a. Atas Penyerahan Barang dan Jasa yang Terutang PPN :</p> <p>a.1. Ekspor</p> <p>a.2. Penyerahan yang PPN nya harus dipungut sendiri</p> <p>a.3. Penyerahan yang PPN nya dipungut oleh Pemungut PPN</p> <p>a.4. Penyerahan yang PPN nya tidak dipungut</p> <p>a.5. Penyerahan yang dibebaskan dari pengenaan PPN</p> <p>a.6. Jumlah (a.1 + a.2 + a.3 + a.4 + a.5)</p> <p>b. Atas Penyerahan Barang dan Jasa yang tidak terutang PPN</p> <p>c. Jumlah Seluruh Penyerahan (a.6 + b)</p> <p>d. Atas Impor BKP/Pemanfaatan BKP Tidak Berwujud dari Luar Daerah Pabean/Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean/Pemungutan Pajak oleh Pemungut Pajak/Kegiatan Membangun Sendiri/ Penyerahan atas Aktiva Tetap yang Menurut Tujuan Semula Tidak Untuk Diperjualbelikan/Perolehan yang PPN nya tidak seharusnya dibebaskan atau tidak dipungut/Tanggung Jawab Secara Renteng:</p> <p>d.1. Impor BKP</p> <p>d.2. Pemanfaatan BKP tidak berwujud dari Luar Daerah Pabean</p> <p>d.3. Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean</p> <p>d.4. Pemungutan Pajak oleh Pemungut PPN</p> <p>d.5. Kegiatan Membangun Sendiri</p> <p>d.6. Penyerahan atas Aktiva Tetap yang Menurut Tujuan Semula Tidak Untuk Diperjualbelikan</p> <p>d.7. Perolehan yang PPN nya tidak seharusnya dibebaskan atau tidak dipungut</p> <p>d.8. Tanggung Jawab Secara Renteng</p> <p>d.9. Jumlah (d.1 atau d.2 atau d.3 atau d.4 atau d.5 atau d.6 atau d.7 atau d.8)</p> <p>2 Perhitungan PPN Kurang Bayar</p> <p>a. Pajak Keluaran yang harus dipungut/dibayar sendiri (tarif x 1.a.2 atau 1.a.9)</p> <p>b. Dikurangkan:</p> <p>b.1. PPN yang disetor di muka dalam Masa Pajak yang sama</p> <p>b.2. Pajak Masukan yang dapat diperhitungkan</p> <p>b.3. STP (pokok kurang bayar)</p> <p>b.4. Dibayar dengan NPWP sendiri</p> <p>b.5. Lain-lain</p> <p>b.6. Jumlah (b.1 + b.2 + b.3 + b.4 + b.5)</p> <p>c. Diperhitungkan :</p> <p>c.1. SKPPKP</p> <p>d. Jumlah pajak yang dapat diperhitungkan (b.6 x d)</p> <p>e. Jumlah perhitungan PPN Kurang Bayar (a - d)</p> <p>3 Kelebihan Pajak yang sudah :</p> <p>a. Dikompensasikan ke Masa Pajak Berikutnya</p> <p>b. Dikompensasikan ke Masa Pajakkarena pembetulan</p> <p>c. Jumlah (a + b)</p> <p>4 PPN yang kurang dibayar (2.e + 3.c)</p> <p>5 Sanksi Administrasi</p> <p>a. Bunga Pasal 13 (2) KUP</p> <p>b. Kenaikan Pasal 13 (3) KUP</p>



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa atas banding tersebut, Terbanding mengajukan surat uraian banding tanggal 25 Juli 2019;

Menimbang, bahwa amar Putusan Pengadilan Pajak Nomor Put.004060.16/2019/PP/M.XIIB Tahun 2020, tanggal 11 Desember 2020, yang telah berkekuatan hukum tetap tersebut adalah sebagai berikut:

Mengabulkan seluruhnya banding Pemohon Banding terhadap Keputusan Terbanding Nomor KEP-00035/KEB/WPJ.26/2019 tanggal 07 Februari 2019 tentang keberatan atas Surat Ketetapan Pajak kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Nomor 00029/207/14/117/17 tanggal 27 Desember 2017 Masa Pajak November 2014, yang terdaftar dalam berkas sengketa Nomor 004060.16/2019/PP, atas nama PT. Unilever Oleochemical Indonesia, NPWP 03.199.729.9-063.000, beralamat di Komplek KEK Sei Mangkei, Simalungun, sehingga jumlah Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Masa Pajak November 2014 menjadi:

Uraian	Jumlah (Rp)
Dasar Pengenaan Pajak	0.00
PPN yang harus dipungut/dibayar sendiri	0.00
Pajak Masukan yang dapat diperhitungkan	120,002,558,410
Jumlah penghitungan PPN kurang/(lebih) bayar	(120,002,558,410)
Kelebihan pajak yang sudah dikompensasikan ke Masa Pajak berikutnya	120,002,558,410
PPN yang kurang bayar	0.00
Sanksi Administrasi	0.00
Jumlah PPN yang masih harus dibayar	0.00

Menimbang, bahwa sesudah putusan terakhir ini diberitahukan kepada Pemohon Peninjauan Kembali pada tanggal 30 Desember 2020, kemudian terhadapnya oleh Pemohon Peninjauan Kembali diajukan permohonan peninjauan kembali secara tertulis di Kepaniteraan Pengadilan Pajak pada tanggal 25 Maret 2021 dengan disertai alasan-alasannya yang diterima di Kepaniteraan Pengadilan Pajak tersebut pada tanggal 25 Maret 2021;

Menimbang, bahwa permohonan peninjauan kembali *a quo* beserta alasan-alasannya telah diberitahukan kepada pihak lawan dengan saksama, diajukan dalam tenggang waktu dan dengan cara yang ditentukan oleh Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1985 tentang Mahkamah Agung

Halaman 4 dari 8 halaman. Putusan Nomor 801/B/PK/Pjk/2022



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2004 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2009, *juncto* Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2002 tentang Pengadilan Pajak, maka permohonan peninjauan kembali tersebut secara formal dapat diterima;

Menimbang, bahwa berdasarkan Memori Peninjauan Kembali yang diterima tanggal 25 Maret 2021 yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Putusan ini, Pemohon Peninjauan Kembali memohon kepada Mahkamah Agung untuk memberikan putusan sebagai berikut:

1. Menerima dan mengabulkan permohonan peninjauan kembali atas Putusan Pengadilan Pajak Nomor PUT-004060.16/2019/PP/M.XIIB Tahun 2020, tanggal 11 Desember 2020;
2. Membatalkan Putusan Pengadilan Pajak Nomor PUT-004060.16/2019/PP/M.XIIB Tahun 2020, tanggal 11 Desember 2020, karena Putusan Pengadilan tersebut telah dibuat bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku;
3. Dengan mengadili sendiri:
 3. 1. Menolak permohonan banding Termohon Peninjauan Kembali;
 3. 2. Menyatakan bahwa Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-00035/KEB/WPJ.26/2019 tanggal 07 Februari 2019 tentang keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Nomor 00029/207/14/117/17 tanggal 27 Desember 2017 Masa Pajak November 2014, yang terdaftar dalam berkas sengketa Nomor 004060.16/2019/PP, atas nama PT. Unilever Oleochemical Indonesia, NPWP 03.199.729.9-063.000 beralamat di Komplek KEK Sei Mangkei, Simalungun, adalah telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku sehingga oleh karenanya telah sah dan berkekuatan hukum;
 3. 3. Menyatakan bahwa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Nomor 00029/207/14/117/17 tanggal 27 Desember 2017 Masa Pajak November 2014, yang terdaftar dalam berkas sengketa Nomor 004060.16/2019/PP, atas

Halaman 5 dari 8 halaman. Putusan Nomor 801/B/PK/Pjk/2022



nama PT. Unilever Oleochemical Indonesia, NPWP 03.199.729.9-063.000 beralamat di Komplek KEK Sei Mangkei, Simalungun, adalah telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku sehingga oleh karenanya telah sah dan berkekuatan hukum;

3. 4. Menghukum Termohon Peninjauan Kembali untuk membayar semua biaya dalam perkara *a quo*;

Atau apabila Majelis Hakim Mahkamah Agung yang memeriksa dan mengadili permohonan Peninjauan Kembali ini berpendapat lain, maka mohon putusan yang seadil-adilnya (*ex aequo et bono*);

Menimbang, bahwa terhadap Memori Peninjauan Kembali tersebut, Termohon Peninjauan Kembali telah mengajukan Kontra Memori Peninjauan Kembali pada tanggal 29 April 2021 yang pada intinya putusan Pengadilan Pajak sudah tepat dan benar serta menolak permohonan peninjauan kembali dari Pemohon Peninjauan Kembali;

Menimbang, bahwa terhadap alasan-alasan peninjauan kembali tersebut, Mahkamah Agung berpendapat:

Bahwa pokok sengketa adalah mengenai koreksi Dasar Pengenaan Pajak Ekspor menjadi Dasar Pengenaan Pajak atas Penyerahan yang PPNnya dipungut sendiri sebesar Rp38.303.812,00 yang tidak disetujui oleh Termohon Peninjauan Kembali/Pemohon Banding;

Menimbang bahwa menurut Termohon Peninjauan Kembali/Pemohon Banding bahwa atas jasa pengiriman ini merupakan ekspor Jasa Kena Pajak yang dikenakan PPN tarif 0%, berdasarkan ketentuan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 70/PMK.03/2010 jasa pengiriman tidak termasuk ke dalam jenis jasa yang dikenakan PPN dengan tarif 0%. Sesuai ketentuan ini ekspor Jasa Kena Pajak yang dikenakan tarif 0% hanya untuk jasa maklon, jasa perawatan dan perbaikan dan jasa konstruksi. Dengan demikian seharusnya jasa pengiriman dimaksud tidak dapat dikenakan PPN dengan tarif 0%;



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang bahwa menjadi pokok masalah adalah apakah benar terdapat objek PPN Ekspor sebesar Rp38.303.812,00 yang belum dilaporkan Termohon Peninjauan Kembali/Pemohon Banding?;

Menimbang bahwa masalah *a quo* merupakan masalah yuridis yang berdasarkan uji bukti dihubungkan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sudah dipertimbangkan dengan tepat dan benar oleh *Judex Facti*, sehingga dikuatkan dan diambil alih oleh Mahkamah Agung, dengan pertimbangan:

- Bahwa berdasarkan fakta di sidang pengadilan, atas ekspor Jasa Kena Pajak yang tidak termasuk tiga jenis jasa yang dikenakan tarif PPN 0% bukan merupakan objek PPN karena tidak termasuk dalam jenis-jenis objek PPN yang diatur dalam ketentuan Pasal 4 ayat (1) huruf a sampai dengan huruf h UU PPN;
- Bahwa oleh karena itu, koreksi Pemohon Peninjauan Kembali/ Terbanding tidak dapat dipertahankan;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan di atas, maka permohonan peninjauan kembali yang diajukan oleh Pemohon Peninjauan Kembali tersebut adalah tidak beralasan sehingga harus ditolak;

Menimbang, bahwa karena permohonan peninjauan kembali ditolak, maka biaya perkara dalam peninjauan kembali ini harus dibebankan kepada Pemohon Peninjauan Kembali;

Memperhatikan pasal-pasal dalam Undang-Undang Nomor 48 Tahun 2009 tentang Kekuasaan Kehakiman, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1985 tentang Mahkamah Agung sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2004 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2009, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2002 tentang Pengadilan Pajak, serta peraturan perundang-undangan yang terkait;

MENGADILI:

1. Menolak permohonan peninjauan kembali dari Pemohon Peninjauan Kembali: **DIREKTUR JENDERAL PAJAK;**
2. Menghukum Pemohon Peninjauan Kembali membayar biaya perkara

Halaman 7 dari 8 halaman. Putusan Nomor 801/B/PK/Pjk/2022

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

pada peninjauan kembali sejumlah Rp2.500.000,00 (dua juta lima ratus ribu Rupiah);

Demikianlah diputuskan dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim pada hari Kamis, tanggal 17 Maret 2022, oleh Dr. H. Yulius, S.H., M.H., Hakim Agung yang ditetapkan oleh Ketua Mahkamah Agung sebagai Ketua Majelis, bersama-sama dengan Dr. H. Yosran, S.H., M.Hum., dan H. Is Sudaryono, S.H., M.H., Hakim-Hakim Agung sebagai Anggota, dan diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga oleh Ketua Majelis dengan dihadiri Hakim-Hakim Anggota tersebut, dan Heni Hendrarta Widya Sukmana Kurniawan, S.H., M.H., Panitera Pengganti tanpa dihadiri oleh para pihak.

Anggota Majelis:

ttd.

Dr. H. Yosran, S.H., M.Hum.

ttd.

H. Is Sudaryono, S.H., M.H.

Ketua Majelis,

ttd.

Dr. H. Yulius, S.H., M.H.

Panitera Pengganti,

ttd.

Heni Hendrarta Widya Sukmana Kurniawan, S.H., M.H.

Biaya-biaya:

- | | | |
|--------------------|----|--------------|
| 1. Meterai | Rp | 10.000,00 |
| 2. Redaksi | Rp | 10.000,00 |
| 3. Administrasi PK | Rp | 2.480.000,00 |
| Jumlah | Rp | 2.500.000,00 |

Untuk salinan

Mahkamah Agung RI
atas nama Panitera,
Panitera Muda Tata Usaha Negara,

Simbar Kristianto, S.H.
NIP 19620202 198612 1 001

Halaman 8 dari 8 halaman. Putusan Nomor 801/B/PK/Pjk/2022